

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Haryono (2021) Teman sebaya adalah kelompok sebaya yang terdiri dari individu dengan usia, pengalaman dan minat yang sama dan memiliki pengaruh dalam membentuk karakter dan pola pikir.¹ Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka.

Remaja secara psikologis adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif atau biasa disebut sebagai usia pubertas.² Hurlock menyatakan bahwa remaja pada usianya sedang menghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, ke arah mana ia berjalan, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas- tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.

Menurut Hurlock (2017) Pada tahap ini mereka akan mencari jati diri melalui teman sebaya.³ Remaja menurut Hurlock (2003) dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu:

¹ Haryono, *Teori dan Dinamika Pergantian Remaja dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 110.

² Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2017), 5.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 209.

a. *Early adolescence* (remaja awal)

Berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif, karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, individu merasa bingung, cemas, takut, dan gelisah.

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas.

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar remaja waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya yang lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Dalam Surah Luqman Ayat 18-19 dijelaskan terdapat contoh perilaku berinteraksi sosial. Adapun surah Luqman ayat 18-19 sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Dari ayat pertama penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam berinteraksi dengan sesama manusia kita harus menggunakan akhlak dan sopan santun. Kita sebagai manusia tidak boleh memiliki sikap sombong dan saling menghina. Tetapi kita sebagai manusia harus

merasa sikap rendah hati terhadap sesama manusia. Selain itu, manusia juga tidak boleh melangkah dengan angkuh ketika berjalan di bumi,

karena sejatinya bumi merupakan tempat berjalan semua orang baik yang kuat dan lemah, kaya dan miskin, penguasa dan rakyat jelata. Oleh karena itu, dalam melangkah di bumi kita tidak boleh merasa angkuh. Dan sikap sombong serta angkuh dalam berjalan merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT.⁴

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ayat yang kedua masih mempunyai keterkaitan dengan ayat yang pertama. Pada ayat yang kedua, manusia diperintah untuk menyederhanakan langkahnya dalam berjalan atau tidak merasa angkuh dalam berjalan. Perintah tersebut masih berkaitan dengan larangan agar manusia tidak angkuh dalam berjalan di atas bumi. Selain itu, pada ayat yang kedua ini, kita sebagai manusia diperintah agar tidak berbicara dengan suara keras. Kata *ughdudh* pada ayat tersebut merupakan perintah agar manusia tidak menggunakan kemampuannya secara sempurna, seperti halnya dalam berbicara kepada sesama manusia.⁵

Dari kedua ayat tersebut penulis dapat mengambil pelajaran, pertama bahwa manusia harus mempunyai akhlak dan sopan santun yang baik dalam berinteraksi sosial agar proses interaksi yang dilakukan sesama manusia itu berjalan dengan baik. Selain itu manusia juga dilarang untuk menyombongkan dirinya kepada manusia lain, karena sejatinya manusia itu dianggap sama menurut Allah SWT. Yang kedua yaitu larangan berbicara dengan suara keras meskipun manusia mampu melakukannya. Kita sebagai manusia memang memiliki kemampuan yang diberikan oleh Tuhan, akan tetapi kita juga memiliki batasan-

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 11, Jakarta: Lentera, 2003, hlm. 139

⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Vol. 11.hlm. 140

batasan tertentu untuk menggunakannya agar tidak terlihat berlebihan yang dapat mengarah kepada sifat bangga pada diri sendiri.

Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Pengaruh tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa tergantung dari diri sendiri atau pengaruh dari teman-temannya. Kelompok teman sebaya memiliki fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sumber motivasi, teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar, dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran.⁶ Oleh karena itu, pengalaman teman sebaya berpengaruh pada motivasi belajar. Akan tetapi ancaman rekan sebaya yang nakal dan perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajarnya.⁷

Menurut Kompri dalam jurnal Emda, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁸ Motivasi juga merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan untuk menunjang prestasi belajar anak. Semangat untuk belajar dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah belajar, karena tidak dapat dipungkiri bahwa teman sebaya sangat berperan penting dalam kehidupan siswa di sekolah baik itu dalam memotivasi belajar maupun dalam hal lainya bahkan sampai menjurus kepada hal-hal negatif.

Menurut Hamzah B. Uno (2017) Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi *intrinsik* (dari dalam diri siswa) dan motivasi *ekstrinsik* (dari luar diri siswa). Motivasi belajar yang timbul karena

⁶ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 224.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 98.

⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida* 5 (2), 2018, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>, 177.

faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik.⁹ Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa. Namun, motivasi belajar juga dapat timbul dari luar diri siswa seperti adanya dukungan teman sebaya yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Menurut Sartinyasin (2015) Teman sebaya merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan siswa. Karena dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya.

Banyak hal yang akan didapatkan oleh para siswa ketika mereka bersama-sama, mereka akan saling bertukar pikiran, saling memberikan umpan balik sehingga mereka merasa nyaman dan senang ketika mereka bersama-sama. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa teman sebaya memiliki peranan penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu setiap siswa hendaknya dapat menjaga hubungan pertemanan sehingga mereka dapat saling memberikan timbal balik dan dapat membangkitkan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran, terlihat beberapa siswa kurang memperhatikan materi dan masih berbicara saat guru mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar jika terjadi pada waktu yang tidak tepat. Namun, interaksi tersebut juga bisa berdampak positif bila terjadi dalam konteks belajar, seperti saat diskusi atau kerja kelompok. Melihat adanya pengaruh positif dan negatif dari interaksi teman sebaya di sekolah, peneliti tertarik untuk meneliti: “*Seberapa*

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 23.

besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 7 Kota Cirebon?''.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Wilayah kajian skripsi ini menyangkut aspek Psikologi Pembelajaran.
2. Siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Lingkungan teman sebaya belum sepenuhnya memberi pengaruh baik dalam belajar.
4. Motivasi belajar siswa masih rendah di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman tentang permasalahan yang diteliti dan agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.
2. teman sebaya yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi pada teman sekelas.
3. Motivasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul proposal dan pembatasan masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi 3 rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana teman sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan teman sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Maka manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Sebagai relaksi pemikiran dan masukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan. Kemudian

sebagai pertimbangan dalam memilih teman bergaul yang baik, yang mampu membawa perubahan positif bagi siswa, seperti dalam hal meningkatkan motivasi maupun prestasi belajarnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menjadikan bahan kajian atau referensi dalam proses pembelajaran dengan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dan mempermudah proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dan saran untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa disekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu untuk menambah ilmu dan wawasan serta memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan teman sebaya yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

G. Kerangka Teori

Menurut Santrock (2007) teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang mempunyai usia atau tingkat kematangan yang hampir sama.¹⁰ Pengaruh teman sebaya ini bisa berbentuk dukungan emosional yang memotivasi, kerjasama dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta persaingan yang sehat dalam mencapai prestasi akademik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran termasuk dalam PAI, dimana diskusi tentang nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangat penting.

Menurut Santrock dalam jurnal Nur Ika Zulfa teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira – kira sama.

¹⁰ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 2* (Terj. Shinto D. Adelar dan Sherly Saragy), (Jakarta: Erlangga, 2007), 437.

Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan informasi dan komparasi tentang dunia diluar keluarga.¹¹

Menurut Eti Nurhayati dalam buku psikologi dan inovatif mengenai perkembangan sosial anak perkembangan sosial anak akan berjalan seiring dengan penambahan usia di mana anak mempunyai kebutuhan untuk bergaul dan berinteraksi dengan dunia yang lebih luas, yang sebelumnya terbatas dalam tataran lingkungan keluarga. Untuk keperluan ini anak membina hubungan dengan orang dewasa, membina hubungan dengan anak lain, membina hubungan dengan kelompok sebaya, dan membina diri sebagai individu. Menyadari akan pentingnya perkembangan sosial anak, maka perlu ada bimbingan dan latihan dari orang tua maupun guru untuk mencapai perkembangan sosial yang sehat. Perkembangan sosial yang yang sehat menurut Karen Horney.¹²

Teori Motivasi menurut Abraham Maslow (1954) Teori motivasi harus mengasumsikan bahwa motivasi adalah konstan dan tidak pernah berakhir, dan masih ada beberapa konsep dasar lainnya. Adapun hierarki kebutuhan antara lain ialah Kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization).¹³ Kebutuhan inilah yang menjadi puncak tertinggi pencapaian manusia setelah kebutuhan-kebutuhan di atas terpenuhi. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologi yang meninggi pula seperti perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang.

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar melalui beberapa aspek:

- 1) Adanya Hasrat atau Keinginan Berhasil
- 2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

¹¹Nur Ika Zulfa, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA", *Jurnal Innovative Counseling* 2 (2), 2018, 69-74.

¹² Eti Nurhayati, *Psikologi dan Inovatif* (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167, 2018), 17

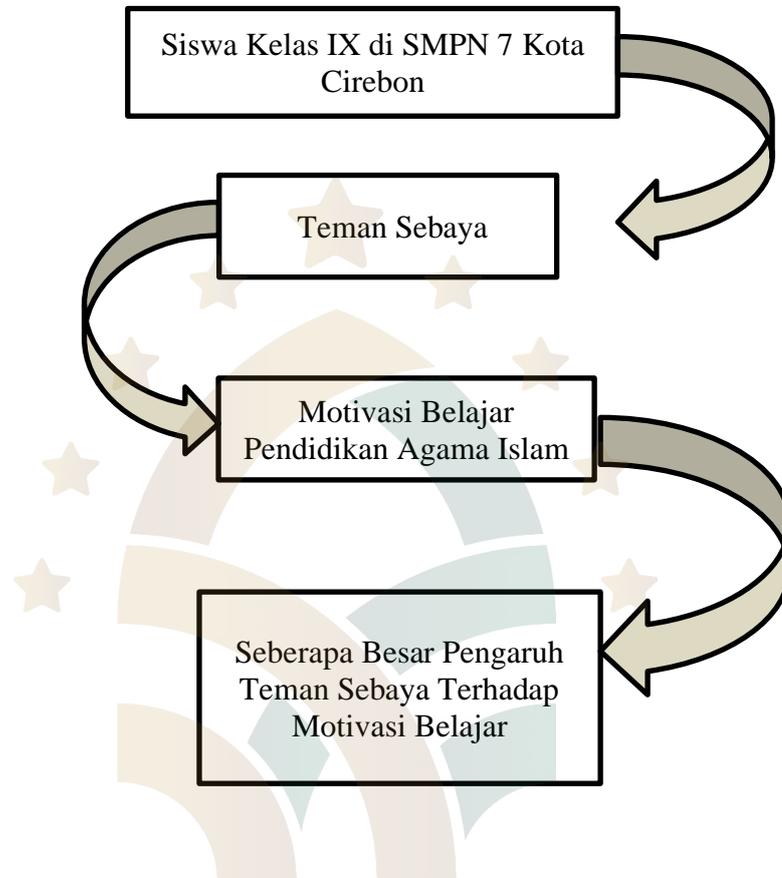
¹³ A.H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper and Brothers Publishers, 1954), 80.

- 3) Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan
- 4) Adanya Penghargaan dalam Belajar
- 5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar
- 6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif sehingga

Teman sebaya berperan besar dalam membentuk dan memengaruhi motivasi belajar seseorang, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada karakter dan nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok tersebut. Jika bersifat mendukung dan membangun, maka keenam indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno akan semakin kuat terbentuk

Teman sebaya memang bukanlah satu-satunya komponen yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Tetapi keberadaan teman-teman disekeliling siswa lebih menarik perhatian siswa dari pada yang lainnya. dengan teman sebaya ini mengakibatkan siswa mudah terpengaruh. Hal ini dikarenakan siswa menghabiskan waktunya lebih banyak dengan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, siswa akan cenderung meniru apa yang dilakukan teman sebayanya. Apabila siswa dengan teman sebaya mengarah pada hal positif misalnya belajar, maka akan menumbukan motivasi untuk lebih giat dalam belajarnya sehingga akan memperoleh hasil yang baik. Jika dibuat bagan maka teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON